

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit kanker merupakan penyebab kematian utama diseluruh dunia. Kanker payudara menjadi jenis kanker yang sangat membahayakan bagi seluruh perempuan pada seluruh dunia termasuk Indonesia. Kanker payudara adalah suatu penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel-sel abnormal yang tumbuh di luar kendali dan menghasilkan tumor yang lalu dapat menyerang bagian tubuh yang berdampingan atau menyebar ke organ tubuh lain. di tahun 2020 dari berita umum global yang dilakukan oleh WHO, ada 2,3 juta wanita yang menderita kanker payudara serta 685.000 kematian secara dunia serta pada akhir tahun 2020, ada 7,8 juta wanita hidup yang menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir, menjadikannya kanker paling umum di dunia. (WHO, 2021)

Berdasarkan data global tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16.6%) dari total 396.914 masalah kasus baru kanker di Indonesia. Sementara pada jumlah kematiannya sudah mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Sedangkan Berdasarkan profil kesehatan Indonesia 2021 ditemukan 3.040 dicurigai kanker payudara dan 18.150 benjolan/tumor (Kemenkes RI, 2022). Penderita kanker payudara di provinsi lampung cukup tinggi. Berdasarkan hasil pemeriksaan deteksi dini kanker payudara di provinsi lampung, dimana tahun 2020 telah ditemukan 58 curiga kanker serta 228 tumor/benjolan (Dinkes Lampung, 2021).

Pengobatan kanker payudara tergantung tipe dan stadium yang dialami penderita dan ada berbagai macam macam pengobatan kanker payudara yaitu salah satunya dengan tindakan pembedahan mastektomi dengan pengangkatan payudara . Pasien pasca tindakan mastektomi yang telah dilakukan dapat menyebabkan terjadinya perubahan fisik pada tubuh pasien karena kanker payudara sehingga berdampak pada citra tubuh. Hal ini akan menyebabkan pasien merasa sulit untuk menerima keadaanya,

merasa malu karena menganggap dirinya tidak sempurna lagi sebagai seorang wanita, dan merasa tidak percaya diri untuk bertemu orang lain karena bagi seorang ibu dan wanita kehilangan akibat operasi kanker payudara sangat terasa oleh pasien, haknya seperti dirampas sebagai wanita normal, ada rasa kehilangan tentang hubungannya dengan suami merasa takut di tolak oleh suami sangat dominan pada klien yang mengalami mastektomi, dan hilangnya daya tarik serta pengaruh terhadap anak dari segi menyusui. Selain itu, kehilangan payudara akibat mastektomi menjadi permasalahan utama dalam *body image* seseorang. Sehingga butuh waktu untuk menyesuaikan dirinya agar dapat menerima kenyataan (Puspita, 2019).

*Body Image* merupakan multi dimensi meliputi persepsi, sikap, keyakinan, perasaan dan perilaku mengenai suatu penampilan, persepsi mengacu pada akurasi dengan mana individu memandang ukuran tubuh mereka, sedangkan komponen sikap atau efektif *body image* berhubungan dengan kepuasan. *Body image* atau merupakan penilaian individu terhadap bentuk dan ukuran tubuhnya, bagaimana individu mempersepsi dan memberikan penilaian atas apa yang dipikirkan dan dirasakan terhadap ukuran dan bentuk tubuhnya. Orang yang merasa dirinya jauh dari harapan akan berdampak pada kurangnya kemampuan menyesuaikan diri dengan orang lain di lingkungannya. Kemampuan menyesuaikan diri dengan orang lain di lingkungannya dapat menyebabkan penerimaan dan pengakuan dari lingkungan sosial sehingga muncul penilaian yang baik terhadap diri seseorang dalam bentuk harga diri positif. Orang yang memiliki *body image* positif akan merasa puas dan menyukai penampilannya, sedangkan orang yang memiliki *body image* yang negatif akan merasa dirinya sangat jauh dari harapan (Safitri et al., 2022).

Keluarga merupakan orang terdekat dengan pasien dan memiliki peran yang penting dalam memberikan dukungan, sehingga pasien kanker payudara tidak mengalami stres dan depresi dalam menghadapi penyakit yang sedang diderita. Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu

yang bergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan, atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, dan berinteraksi satu sama lain. Keluarga seperti pasangan, anak-anak, orang tua memiliki fungsi penting sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarga yang menderita kanker payudara yang selalu siap memberikan bantuan jika diperlukan (Sembiring, Pondaag, & Natalia, 2022). Dukungan keluarga terhadap pasien kanker payudara sangat dibutuhkan guna mengangkat mental dan semangat hidup pasien. Dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan penerimaan seseorang dalam terhadap kondisi dirinya yang menderita kanker payudara. Hal ini dapat membantu mereka lebih terbuka untuk berbagai perasaan dan meningkatkan usaha dalam proses penyembuhan. Kondisi ini biasa di capai apabila dukungan keluarga menciptakan ikatan emosional yang baik dengan suami, anak, orang tua dan lingkungannya (Irma et al., 2022)

Menurut penelitian yang dilakukan Elfeto et al., (2022) di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. Dukungan keluarga yang adekuat membuat pasien merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalani pengobatan, pasien kanker akan mengalami tekanan psikologis pasca terdiagnosis kanker seperti informasi kanker yang diterima dari masyarakat bahwa apabila pasien terdiagnosis mengidap kanker, berarti vonis mati yang hanya tinggal menunggu waktu. Tekanan yang sering muncul adalah kecemasan, insomnia, sulit berkonsentrasi, tidak nafsu makan dan merasa putus asa yang berlebihan, hingga hilangnya semangat hidup. Respon psikologis yang mungkin muncul saat dokter mendiagnosis pasien menderita penyakit berbahaya (kronis) seperti kanker yaitu penolakan, kecemasan dan depresi.

Menurut peneliti yang dilakukan Elfeto, (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa 77 responden sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang paling tinggi yaitu dukungan emosional karena pasien memberikan dorongan untuk selalu percaya diri terhadap penyakit yang dialami dapat sembuh sebanyak 94% dan memberikan dorongan untuk

menjalankan kegiatan dalam hal berdoa sebanyak 81%. Selain itu dukungan instrumen yang diberikan kepada keluarga terhadap pasien berupa keluarga pasien berperan aktif dalam setiap pengobatan penyakit pasien sebanyak 77% dan selalu memberikan menu makan yang dianjurkan dokter sebanyak 70% sedangkan yang paling rendah adalah dukungan penilaian karena keluarga kurang memberikan dukungan terhadap pasien selama menjalani masa pengobatan sebanyak 15% dan kurang memberikan pujian dan perhatian kepada pasien sebanyak 12%.

Berdasarkan penelitian Elfeto et al, (2022) menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan citra tubuh pasien kanker payudara. Hal ini ditunjukkan pada data yaitu dukungan keluarga baik sebanyak 44 orang (57,1%), dengan *body image* baik sebanyak 40 orang (51,9%), sehingga terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan *body image* pada pasien kanker payudara dengan  $r$  ( $r=0,794$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik dukungan keluarga maka akan semakin baik pula citra tubuhnya.

Berdasarkan penelitian (Wijayanti et al., 2023) menunjukkan bahwa sebanyak 19 (57,6%) memiliki dukungan keluarga baik dan 14 (42,4%) memiliki dukungan keluarga yang buruk. Sebanyak 21 (63,6%) mengalami gangguan citra tubuh dan 12 (36,4%) tidak mengalami gangguan citra tubuh, sehingga dapat disimpulkan, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan citra tubuh pasien kanker payudara dengan hasil *p-value* 0,000 ( $<0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga dapat menurunkan permasalahan citra tubuh karena dukungan keluarga mempengaruhi perasaan negatif pasien kanker payudara menjadi perasaan yang lebih positif dengan memberikan berbagai bentuk dukungan diantaranya memberikan motivasi, perhatian dan pendampingan sehingga pasien terhindar dari kecemasan dan permasalahan lain yang berkaitan dengan citra tubuh.

Menurut Rosa, dkk (2022) dukungan keluarga di RS Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022 responden yang mendapat

dukungan keluarga sebesar (60,3%), dukungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat penting bagi penderita sehingga pasien merasa bahwa tetap ada yang peduli kepadanya walaupun dalam keadaan sakit.

Berdasarkan data pra survey di Rumah Sakit RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung merupakan rumah sakit rujukan tertinggi di Lampung tipe A, rumah sakit yang memiliki fasilitas lengkap dan tenaga medis yang profesional. Jumlah pasien *post* operasi mastektomi di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2023 terdapat 179 pasien mastektomi dari bulan Januari hingga November tahun 2023. Untuk data mengenai pasien mastektomi dalam data 3 bulan terakhir tahun 2023 pada bulan September sampai dengan November terdapat 48 pasien.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap *Body Image* Pada Pasien *Post* Operasi Mastektomi di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek pada tahun 2024”

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan masalah “Apakah ada hubungan dukungan keluarga terhadap *body image* pada pasien *post* operasi mastektomi di RSUD Abdul Moeloek 2024?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap *Body Image* Pada Pasien *Post* Operasi Mastektomi di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi *body image* pada pasien *post* operasi mastektomi di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

- b. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga pada pasien *post* operasi mastektomi di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- c. Diketahui hubungan dukungan keluarga terhadap *body image* pada pasien *post* operasi mastektomi di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman dan pengalaman mengenai proses dan penyusunan laporan penelitian, khususnya mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap *body image* pada pasien *post* operasi mastektomi, sehingga dapat digunakan sebagai data dalam penelitian selanjutnya khususnya dibidang keperawatan perioperatif dalam penelitian yang lebih lanjut.

##### **2. Manfaat Aplikatif**

###### **a. Manfaat bagi institusi pendidikan**

Penelitian ini sebagai bahan rujukan dan bahan pustaka bagi mahasiswa agar dapat menjelaskan bagaimana hubungan dukungan keluarga terhadap *body image* pada pasien *post* operasi mastektomi sehingga mutu pendidikan menjadi lebih baik.

###### **b. Manfaat bagi institusi pelayanan kesehatan**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh institusi pelayanan kesehatan sebagai bahan masukan bagi perawat dan tenaga kesehatan lainnya khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan perioperatif terhadap dukungan keluarga pada *body image*. Selain itu digunakan sebagai informasi bagi petugas kesehatan sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pemilihan terapi dalam penanganan bentuk kerjasama antar profesi keperawatan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan penelitian dan bahan dasar bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti kembali dukungan keluarga terhadap *body image* pada pasien *post* operasi mastektomi.

**E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini yaitu pada area keperawatan perioperatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, menggunakan desain *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sasaran penelitian ini yaitu pasien *post* operasi mastektomi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap *body image* pada pasien *post* operasi mastektomi. Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tanggal 18 Maret- 1 April 2024.